Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS
Volume 1, No 2 – April 2023
e-ISSN : 29863104

UPAYA PENANGGULANGAN SAMPAH PLASTIK MENJADI KERAJINAN TANGAN ECORBIK DENGAN METODE PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KEPADA WARGA DIKELURAHAN SAWAH LEBAR BARU KOTA BENGKULU

Ridha Setya Nengsih[1*], Sefti Kennora[2], Mesi Elia Kontesa[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
*ridhasetyanengsih@gmail.com

Received: 27-3- 2023	Revised: 3-4-2023	Approved:9-4-2023

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan permasalahan umum yang sering diperbincangan dalam kehidupan bermasyarakat terutama di darah perkotaan. Solusi dalam penangan sampah plastik berupa membuat kerajinan tangan ecobrik merupakan alternatif yang efektif untuk mengurangi penumpukkan sampah, dan tentunya dapat mengurangi dampak yang akan ditimbulkan oleh sampah plastik tersebut. Terlebih lagi sampah plastik merupakan jenis sampah yang sangat sulit terurai dan dapat merusak beberapa sumber daya alam. Kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk mengajak warga memanfaatkan sampah plastik dengan metode pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan tangan ecobrik dapat dijadikan alternatif sebagai upaya penanggulangan sampah plastik di RT 12 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Penanggulangan sampah plastik menjadi kerajinan tangan ecobrik ini juga dapat menggali potensi seni masyarakat setempat.

Kata Kunci : Sampah Plastik, Kerajinan Tangan Ecorbik

PENDAHULUAN

Negara kita Indonesia, merupakan salah satu negara di dunia yang masih banyak sekali ditemukan penggunaan sampah plastik yang dijadikan sebagai salah satu material untuk kemasan sekali pakai.

Plastik sendiri adalah bahan recycle atau bahan daur ulang yang sebenarnya ada banyak cara pengolahannya. Namun, sayangnya di era kemajuan seperti sekarang ini kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bisa dikatakan masih cukup rendah, masyarakat cenderung acuh tak acuh terhadap limbah plastik yang ada disekitarnya (Sunandar, 2020)

Dari kebiasaan tidak pedulian masyarakat akan sampah plastik inilah yang merupakan pemicu atau permasalahan utama dalam dunia persampahan yang bahkan sampai saat ini belum juga menemui jalan alternatif dalam penanggulangannya, karena dilihat dari segi pengelolahan sampah plastik diindonesia yang masih di nilai kurang baik dan tidak seimbang dengan produksi sampah plastik yang dipakai oleh masyarakat. Kasus ini tentunya sangat memicu terjadinya penumpukkan sampah plastik di dibeberapa kawasan diindonesia termasuk Kota Bengkulu.

Padahal seperti yang diketahui bahwa salah satu aspek penyumbang masalah utama dalam pencemaran lingkungan, baik pencemaran tanah maupun laut itu adalah sampah plastik. Apabila lingkungan sudah tercemari, maka tidak menutup

kemungkinan makhluk hidup yang ada di bumi juga akan turut serta merasakan dampak dari pencemaran tersebut.

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Jailan dkk, 2016. Dikatakan bahwa, sistem pengelolahan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilakukan secara tepat dan sistematis. Hal ini tentunya sejalan dengan pernyataaan penulis sebelumnya, pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah plastik dapat berdampak juga bagi kehidupan makhluk bumi. Maka dari itu pengelolaahan sampah yang tepat sangat diperlukan dalam kasus ini.

Plastik yang paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam bentuk thermoplastic. Plastik juga merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan (Rosadah & Jayanuarto, 2021)

Dari uraian permasalahan dan fakta lingkungan yang terjadi pada penelitian sebelumnya, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa penanggulang sampah plastik itu sangat memerlukan cara yang efektif dan efisien agar dapat memberikan solusi yang cukup berpengaruh bagi kesehatan lingkungan. Karena mengingat bahwa sampah plastik itu memiliki sifat yang tidak mudah terurai, karena untuk terurai sendiri sampah plastik tentunya membutuhkan waktu ratusan tahun. Sebelum nanti tiba waktunya sampah tersebut untuk terurai, jadi selama waktu ratusan tahun tersebut, sudah dapat dibayangkan ada berapa banyak permasalah yang telah ditimbulkan oleh tumpukkan sampah plastik tersebut untuk lingkungan hidup.

Dikutip dari situs Dinas Lingkungan Hidup Buleleng; Tercemarnya tanah, air tanah dan makhluk bawah tanah. Disebabkan karena racun-racun dari partikel plastik yang masuk ke dalam tanah akan membunuh hewan-hewan pengurai di dalam tanah seperti cacing.

Sampah plastik merupakan sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna bahkan menjadi barang yang bernilai bila dikerjakan dengan orang-orang yang berkreatifitas (Rosadah & Jayanuarto, 2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu, sampah di definisikan sebagai suatu barang yang memang dianggap tidak mempunyai manfaat dan tidak berguna bagi sebagian masyarakat. Secara umum sampah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sampah anorganic dan sampah organik. Sampah yang dapat didaur ulang dengan baik juga dapat meningkatkan kualitas lingkugan alam yang bersih dan juga dapat mengurangi jumlah sampah yang jumlahnya sangat banyak hampir setiap tahunnya.

Pengolahan sampah menjadi kian penting dengan banyaknya produksi kemasan berbahan dasar plastik. Namun dalam mengolah sampah plastik dibutuhkan cara yang baik dan sesuai agar aman bagi lingkungan. Tidak jarang, banyak sampah plastik yang dibakar tanpa tahu dampaknya terhadap lingkungan mengingat menjadi polusi udara. Sampah plastik dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan jumlah ditambah sampah plastik bersifat anorganik dan sulit untuk terurai. Sampah plastik yangsudah terurai juga belum selesai mengingat bentuknya berubah menjadi mikroplastik yang nantinya dapat merusak Sumber Daya Alam (Muis et al., 2022).

Kebutuhan material plastik sekali pakai setiap harinya semakin meningkat, namun hal ini tidak diiringi dengan kemajuan pengelolahan sampah plastik juga. Sehingga sampah plastik tentunya saat ini sudah menjadi permasalahan umum bagi masyarakat. Seperti halnya masyarakat yang ada di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu tepatnya di RT 12 RW 03. Di lokasi ini berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh penulis, warga tidak memiliki cara khusus dalam menangani

sampah plastik, khususnya sampah plastik yang berasal dari limbah rumah tangga. Warga biasanya menindak lanjuti sampah khususnya sampah plastik kalau tidak dengan cara dibakar, mereka biasa langsung membuang ke tempat pembuangan akhir atau pembuangan sampah sementara.

Volume atau jumlah sampah rumah tangga yang berupa sampah plastik ataupun lainnya yang bersumber dari sampah rumah tangga itu sendiri akan mengalami peningkatan di setiap tahunya jika tidak segera mungkin dilakukan proses penangan yang tempat dalam permasalahan sampah tersebut (Nurul dkk, 2022)

Maka dari itu, kami sebagai pelaku pengabdian kepada masyarakat di Kota Bengkulu berinisiatif mengajak warga yang ada di RT 12 RW 03 untuk menanggulangi sampah dengan cara mengajarkan kepada warga cara membuat kerajinan tangan ecobrik, terutama sampah plastik yang berasal dari limbah rumah tangga.

Ecobrick adalah botol plastik yang diisi dengan sampah plastik bekas, bersih dan kering pada kepadatan tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan dan dapat digunakan berulang kali. Sampah yang digunakan adalah sampah plastik yang kering dan bersih. (Sunandar, 2020). Ecobrick didefinisikan sebagai suatu inovasi visioner yang dikembangkan sebagai solusi pengolahan limbah plastik (Rahmi et al., 2022)

Dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan alternatif bagi masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar Baru tepatnya di RT 12 RW 03. Selain dapat menanggulangi sekaligus mengurangi penumpukkan sampah plastik, kegiatan ini juga dapat menimbulkan potensi seni yang di miliki oleh masyarakat setempat.

METODE KEGIATAN

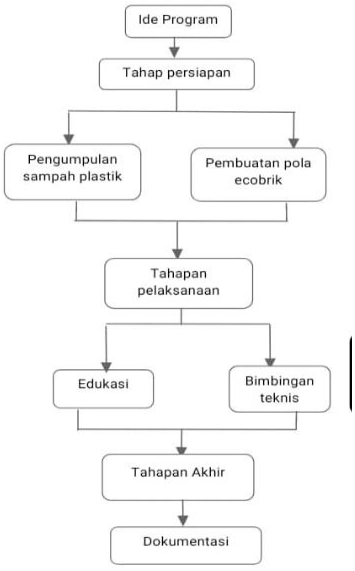

Gambar 1. Bagan kegiatan pelatihan kerajinan tangan ecobrik

Dalam program kerja pengabdian kepada masyarakat untuk mengelolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan ecobrik ini, penulis menggunakan 2 metode kegiatan yakni metode pelatihan dan metode pendampingan. Yang penjelasannya sebagai berikut:

Yakni dengan memberikan penjelasan-penjelasan kepada warga RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu yang menjadi sasaran utama dari

pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan sampah plastik menjadi ecobrik .

Metode pelatihan pembuatan kerajinan tangan ini memiliki tujuan berupa meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan sampah plastik, memberikan dan membangkitkan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dan juga sekaligus menggali potensi seni dan kreativita masyarakat yang ada di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah lebar Baru Kota Bengkulu.

Karena berdasarkan pengamatan penulis terhadap pola hidup masyarakat RT 12, terlihat bahwa masyarakat RT 12 itu masih sangat minim sekali akan kegiatan seni. Hal ini juga diperkuat oleh tuturan dari ibu RT 12 yang secara langsung mengatakan bahwa warganya itu sudah terkontaminasi dengan keberadaan *gadget*, yang dimana keberadaan *gadget* inilah yang membuat masyarakat setempat itu terlihat tidak aktif akan hal seni.

Maka dari itu, melalui kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang telah penulis lakukan dalam upaya penanggulangan sampah plastik menjadi kerajinan tangan ecobrik ini, penulis sebagai pelaku kegiatan program pengabdian yang sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu berkeinginan untuk menggerakkan warga agar lebih produktif dan kreatif serta juga dapat memenuhi beberapa tujuan positif dari kegiatan yang telah penulis selenggarakan di RT 12 ini. Penulis berharap kegiatan ini tentunya dapat memberikan dampak yang positif pula untuk kehidupan masyarakat setempat.

Metode Pendampingan

Selanjutnya, selain dengan metode pelatihan, penulis juga menggunakan metode lain berupa metode pendampingan. Yang dimana metode pendampingan ini diperuntukkan sebagai sarana penggerak bagi warga, serta penulis memberikan penjelasan beserta arahan mengenai apa yang belum dipahami oleh warga dalam hal pelaksanaan kegiatan penanggulangan sampah plastik menjadi kerajinan tangan ecobrik ini.

Adapun tahapan-tahapan beserta tujuan dari Metode kegiatan yang digunakan dalam ptogram pelatihan pembuatan kerajinan tangan ecobrik dapat dilihat melalui rincian bagan berikut:

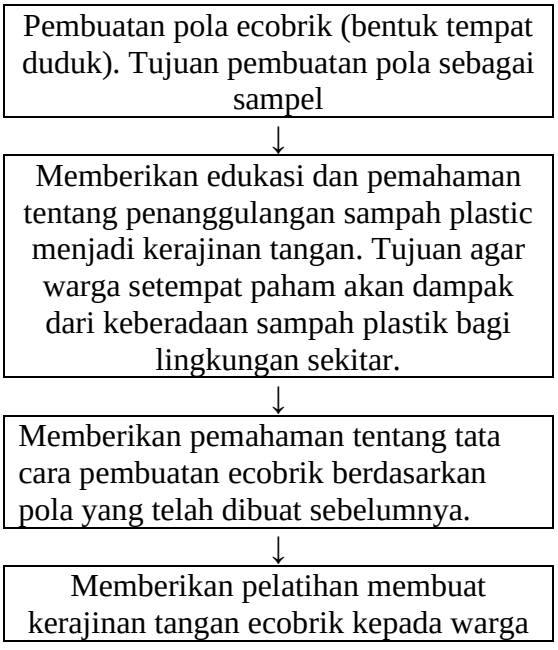

RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu.

Pelaksanaan Program Pengabdian Mayarakat dilakukan di Desa Bandaraji, Kecamatan Sikap Dalam, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini direncanakan pada tanggal 11 September 2022 dan dilaksanakan pada tanggal 14 September secara langsung (*Offline*) kepada masyarakat dengan durasi waktu ± 120 menit.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi melalui wawancara kepada kepala Desa dan masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang ada Terkait pemuda pemudi desa Bandaraji.
2. Melakukan pendataan pemuda pemudi Desa Bandaraji.
3. Menganalisis masalah - masalah dalam organisasi.
4. Melakukan sosialisasi kepada pemuda pemudi terkait pentingnya Organisasi Karangtaruna
5. Pembentukan Struktur Organisasi
6. Pembentukan Karangtaruna.
7. Membuat kegiatann Bersama organisasi Karangtaruna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Mengundang Warga Membuat Kerajinan Tangan Ecobrik

Sebelum hari pelaksanaan pelatihan, penulis memberi tahukan sekaligus mengajak seluruh warga setempat bahwa akan diadakan kegiatan pelatihan untuk membuat kerajinan tangan ecobrik dalam upaya menanggulangi sampah plastik di daerah tempat tinggalnya. Penulis juga menghimbau setiap warga untuk memisahkan sampah plastik yang ada di rumahnya masing-masing yang nantinya bisa digunakan sebagai media atau bahan dasar dari pembuatan kerajinan tangan ecobrik.

Hal ini tentunya di sambut antusias oleh warga, dan ini juga tentunya menimbulkan semangat bagi penulis untuk melakukan kegiatan pelatihan. Proses mengundang warga RT 12 RW 03 untuk mengikuti pelatihan kerajinan tangan ecobrik ini penulis lakukan dengan mendatangi secara langsung kediaman warga, dengan harapan pesan yang ingin disampaikan benar-benar tersampaikan kepada seluruh warga yang akan di jadikan sasaran pelatihan.

Gambar 2. Mengajak warga mengikuti kegiatan pelatihan

Pembuatan Pola Kerajinan Tangan Ecobrik

Sebelum memperaktikkan langsung kepada warga. Penulis terlebih dahulu menentukkan pola kerajinan tangan ecobrik yang nantinya akan di ajarkan kepada

warga RT 12. Dalam pembuatan pola kerajinan ecobrik, penulis dibantu oleh anak-anak yang ada di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu.

Pembuatan pola kerajinan tangan ecobrik ini bertujuan agar nantinya ketika penulis mengajarkan atau mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada warga Rt 12 Rw 03 sudah dapat menyusun langsung langkah kerja yang akan dilakukan. Sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dan kondusif.

Selain dari itu, dengan membuat pola kerajinan tangan terlebih dahulu, ketika nanti penulis melakukan pemberian edukasi kepada warga, mahasiswa sudah mempunyai sampel yang sudah jadi untuk ditunjukkan kepada warga. Sehingga warga sudah dapat terpikirkan, kira-kira bagaimana hasil akhir dari pembiatan kerajinan tangan yang akan dilakukan nantinya.

Gambar 3. Pembuatan Pola Kerajinan Tangan Ecobrik

Pelaksanaan Pelatihan Kerajinan Tangan Ecobrik

Pada awalnya, Pelatihan kerajinan tangan ecobrik diawali dengan terlebih dahulu penulis melakukan pemberian edukasi tentang bahaya sampah plastik dan cara pengelolahan sampah plastik dengan metode kerajinan tangan ecobrik.

Kemudian, setelah memberikan edukasi dan pemahaman bermakna untuk warga setempat akan bahaya sampah. Barulah penulis melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan tahapan-tahapan atau tahapan teknisi yang akan dilakukan dalam proses pembuatan kerajinan tangan ecobrik serta sekaligus memperaktikkan langsung kepada warga tentang tahap-tahapan yang harus dilakukan tersebut, adapun tahapan-tahapan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

a. Tahapan awal tentunya adalah persiapan kegiatan, baik itu materi yang akan disampaikan ataupun sampel-sampel atau contoh-contoh dari pembuatan kerajinan tangan ecobrik.
b. Pemotongan sampah plastik seperti, kantong plastik, sampah plastik berupa kemasan-kemasan jajanan, deterjen, shampo dan sejenisnya.
c. Pemadatan sampah botol plastik dengan cara memasukkan potongan-potongan sampah plastik yang sudah dipotong-potong kecil tadi, dengan cara menekan

potongan sampah plastik ke dalam botol plastik yang telah disediakan dengan bantuan steak atau kayu yang kuat agar padatan plastik didalam botol leboh padat lagi.

d. Pembentukkan kerajinan tangan ecobrik menjadi tempat duduk dengan cara memberikan lakban disekeliling ecobrik yang sudah jadi.

Gambar 4. Pelaksanaan Pembuatan Kerajinan Tangan Ecobrik

Proses pelaksanaan kegiatan berjalan lancar meskipun pada saat hari pelaksanaan program edukasi dan pelatihan itu sedang diguyur hujan. Namun hal tersebut tidak mematikan semangat dari warga setempat untuk tetap turut serta dalam kegiatan yang penulis adakan.

Kegiatan yang penulis dan warga lakukan berlangsung lebih kurang sekitar 4 jam dari proses edukasi tentang bahaya sampah plastik, pelatihan hingga bimbingan teknisi kepada warga setempat dalam merangkai pembutan kerajinan tangan dari sampah plastik menjadi ecobrik.

Gambar 5. Hasil pembuatan

Dari segala rangkaian kegiatan yang telah penulis dan warga lakukan, penulis merasa senang dan cukup puas akan antusias masyarakat akan kegiatan dari program pengabdian masyarakat penulis. Dari program kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis berharap agar warga dapat terus mengembangkan dan terus melakukan kegiatan positif berupa penanggulangan sampah plastik ini. Karena kegiatan ini memiliki tujuan yang mulia dan sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan dari warga setempat

Setelah dua minggu berlalu, tepatnya setelah proses kegiatan edukasi dan pelatihan kerjinan tangan ecobrik itu selesai dilaksanakan. Penulis kembali berkunjung ketempat warga yang dua minggu lalu penulis ajak untuk melakukan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan ecobrik.

Namun, hal yang mengejutkan penulis temukan. Ekspektasi penulis akan antusias warga pada saat pelatihan dengan hasil sesudah pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan yang telah penulis laksanakan di RT 12 RW 03 kelurahan sawah lebar baru Kota Bengkulu itu tetap tidak berpengaruh terhadap pola dan kebiasaan masyarakat.

Masyarakat setempat, lebih memilih jalur alternatif berupa melakukan penjualan sampah plastik ke tukang rongsokkan ketimbang harus mengelolah ulang sampah-sampah tersebut.

KESIMPULAN

Mengelolah sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat tentunya sangat menyenangkan. Seperti memanfaatkan sampah menjadi kerajinan tangan ecobrik dan menerapkannya kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menemukan alternatif lain dalam pengelolahan sampah. Selain dapat membuat lingkungan tempat tinggal lebih nyaman dan bebas sampah, mengelolah sampah plastik juga secara tidak langsung membebaskan kita dari dampak pencemaran yang bisa di timbulkan oleh sampah plastik. Hal ini juga sejalan dengan harapan penulis yang telah menyelenggarakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan ecobrik di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu ini.

Karena peningkatan sampah plastik itu sendiri bergantung kepada produktivitas warga dengan penggunaan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga dengan semakin meningkatnya padatan sampah tentunya akan mempengaruhi keberadaan beberapa sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui dan juga dapat menimbulkan zat yang berbahaya bagi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Muis, A. A., Mursalim, N., Nacjmi, N. Y., Setiawan, I., S, N., Aris, M. R., Asdar, M., Ramadhani, S., Afdal, A., & Aziza, N. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 611–617.

https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2484

Rahmi, R., Ramadhani, D. S., Maisarah, Qadri, L., Amin, F., Husnita, Sajim, Syifaurrahma, Fakhriah, N., & Husaini, F. (2022). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick (Bangku) Sebagai Solusi Pencemaran Lingkungan Di Alue Lhok, Kecamatan Bubon, Aceh Barat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *June*, 19–29. https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1045

Rosadah, M. A., & Jayanuarto, R. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bernilai Estetika Dan Ekonomi Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, *1*(1), 95–102. https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2635

Sunandar, A. P. (2020). Available online at: http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, *4*(1), 113–121.